

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilihan supaya manusia di dunia mendapatkan pendidikan antara lain pengetahuan dan keterampilan, membuat manusia mendapatkan tempat yang layak karena sudah menggenggam modal sebagai orang yang sudah mempunyai pendidikan dibandingkan orang yang tidak mempunyai pendidikan, pendidikan membuat manusia lebih berpikir akan apa yang di lakukan apakah berbuat baik atau tidak, untuk mendapatkan pendidikan banyak hal yang dapat di lakukan diantaranya: kursus, pelatihan, penataran, dan sebagainya komponen yang sangat penting adalah tenaga pengajar yaitu guru.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang mencapai suatu tujuan <sup>1</sup>. Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak boleh dilakukan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), p. 5.

<sup>2</sup> Ibid.,p.4.

Begitu pula mengajarkan pendidikan jasmani, tidak hanya diajarkan bagaimana membina jasmani yang sehat tapi harus di selenggarakan dengan sisi rohani supaya terjadi keseimbangan.

Dalam pendidikan jasmani dilakukan dengan perlengkapan sarana dan prasarana yakni memerlukan aktifitas jasmani yang pada umumnya dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama dengan menggunakan gerakan-gerakan dasar, ketangkasan dan keterampilan perlu dilakukan dengan tepat, halus dan sempurna atau berkualitas tinggi agar memperoleh manfaat yang baik bagi anak didik.

Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak di peroleh dari usaha-usaha pendidikan, karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik<sup>3</sup>.

Guru pendidikan jasmani mempunyai beragam cara dalam mengaktualisasi pendidikan jasmani dalam sekolah seperti: permainan, baris bebaris, olahraga beregu dan lain sebagainya. Untuk itu guru pendidikan jasmani haruslah seorang yang kreatif dan inovatif.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yang aktifitas yang pada umumnya dilakukan pada tempo yang tinggi terutama pada

---

<sup>3</sup> Abdul Kadir Ateng, Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan, 2002)

gerakan-gerakan ketangkasan dan keterampilan untuk mengembangkan tugas-tugas yang mengutamakan jasmani, maka guru pendidikan jasmani haruslah seorang yang memahami akan profesinya di bidang pendidikan jasmani atau lulusan dari civitas akademik, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang mempunyai akreditasi dalam pengajaran pendidikan jasmani, dewasa ini banyak sekolah yang tenaga pengajarnya tidak memiliki ilmu khusus di bidang pendidikan jasmani dan belum cukup menguasai ilmu pendidikan jasmani untuk mengajarkan pendidikan jasmani dengan baik dan benar.

Dasar pendidikan bagi seorang anak diawali ketika mereka belajar di bangku Sekolah Dasar . Untuk dilanjutkan ke sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas . Oleh sebab itu pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar harus sangat di perhatikan, baik dari segi materi maupun tenaga pendidik atau guru. Guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama dapat memberikan materi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didiknya sehingga dampak dari pendidikan jasmani yang dilakukan dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anak didiknya baik secara psikologis maupun jasmani.

Dalam mengajarkan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama dan seterusnya guru pendidikan jasmani harus lulusan pendidikan jasmani dan kesehatan serta mempunyai sertifikat. Banyak kasus yang terjadi dalam pendidikan jasmani, salah satu contoh nya seperti masih adanya guru

pendidikan jasmani yang belum memiliki khusus di bidang pendidikan jasmani. Pembelajaran dilakukan hanya berdasarkan pengalaman guru tersebut ketika duduk di bangku sekolah sehingga proses pembelajaran tidak maksimal karena guru nya hanya mengandalkan pengalaman tanpa di dukung oleh ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani itu sendiri. Ada pula kasus guru yang mengajar pendidikan jasmani yang bukan berasal dari lulusan pendidikan olahraga atau sarjana olahraga tetapi berasal dari lulusan bidang studi lainnya. Masalah ini kurang di perhatikan oleh Departemen pendidikan nasional sebagai lembaga tertinggi yang menangani masalah tersebut. Bila masalah tersebut tidak segera di atasi maka di khawatirkan mata pelajaran pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap kurikulum. Menurut pakar pendidikan bahwa pendidikan jasmani sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru atau tenaga pengajar, harus memperhatikan beberapa hal seperti: tingkah laku guru, ucapan dan penampilan guru tersebut. Guru pendidikan jasmani harus memiliki wibawa dan pengetahuan serta pengalaman karena seorang pengajar (guru), kita tidak lupa untuk memahami karakter siswa yang kita ajar <sup>4</sup>.

Guru pendidikan jasmani juga harus bisa mengontrol kestabilan emosi, intelektual dan mempunyai wawasan tentang pendidikan jasmani dan berinteraksi sosial yang positif dengan lingkungan.

Guru pendidikan jasmani harus mendidik para siswa, di mana mendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

---

<sup>4</sup> Moh Uzer, Op.cit., p.4

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>5</sup>.

Bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang senagaja di rencanakan untuk mencapai tujuan, tujuan adalah manusia yang di cita-citakan. Tujuan pendidikan di negara kita yang dijelaskan dalam UUD 1945, ketetapan MPR, Undang-undang tentang sitem pendidikan nasional dan ketentuan yang menitik beratkan peranan guru. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.

Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena dampak negatif.

Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, p. 10

teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Karena dari seorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila <sup>6</sup>.

Guru dapat dikatakan sudah melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pengajar, sebagai manusia pembangun, dapat dikatakan potret dan wajah diri bangsa di masa mendatang tercermin dari potret para guru masa kini dan kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

## **B. Identifikasi masalah**

Beberapa identifikasi masalah yang dapat di kemukakan adalah :

1. Bagaimana SDM guru pendidikan jasmani di SMP meningkatkan pendidikan jasmani siswa-siswinya?
2. Bagaimanakah guru pendidikan jasmani SMP sebelum menyampaikan materinya?
3. Apakah guru pendidikan jasmani harus lulusan sarjana olahraga?
4. Bagaimana kompetensi guru pendidikan jasmani ?
5. Apakah tugas dan tanggung jawab guru pendidikan jasmani di sekolah?

---

<sup>6</sup>Loc.cit., p.4

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi, namun peneliti hanya memfokuskan pada satu masalah saja. Yaitu profil kompetensi dalam hal ini Guru pendidikan jasmani yang mengajar di Sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan Duren Sawit Jakarta timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dalam perumusan masalah penelitian ini dirumuskan : bagaimanakah Profil Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur ?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian dan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak terkait, diantaranya:

1. Untuk mengetahui profil kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah menengah negeri se-kecamatan duren sawit Jakarta Timur .

2. Bahan acuan dinas pendidikan nasional provinsi DKI Jakarta dalam menyeleksi guru pendidikan jasmani di kotamadya Jakarta Timur khususnya kecamatan duren sawit.